

**PENERAPAN TEKNIK KOREKSI SESAMA TEMAN UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI  
SISWA KELAS X 1 SMA NEGERI 2 SINGARAJA**

oleh

I Gusti Ayu Mariyati, NIM 0912011016  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis argumentasi dengan penerapan teknik koreksi sesama teman (2) mendeskripsikan langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan teknik koreksi sesama teman dan (3) mendeskripsikan respons siswa terhadap penerapan teknik koreksi sesama teman. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X1 SMA Negeri 2 Singaraja yang berjumlah 32 orang dan objek penelitian ini adalah keterampilan menulis argumentasi siswa, langkah-langkah pembelajaran, dan respons siswa kelas X1 SMA N 2 Singaraja terhadap penerapan teknik koreksi sesama teman. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, observasi, dan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah (1) tercapainya ketuntasan hasil belajar menulis argumentasi siswa berkat diterapkannya teknik koreksi sesama teman, yakni pada pra tindakan skor rata-rata klasikal 70, siklus I memperoleh skor rata-rata klasikal 73, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata klasikal siswa menjadi 77, (2) terdapat beberapa langkah penerapan teknik koreksi sesama teman untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi. Langkah-langkah tersebut menekankan pada pembelajaran menulis argumentasi, yakni siswa saling menukarkan tulisan yang telah dibuat dan siswa saling mengoreksi tulisan tersebut dari segi kebahasaan dan pengungkapan argumen dan (3) siswa memberikan tanggapan positif terhadap penerapan teknik koreksi sesama teman dalam pembelajaran menulis argumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik koreksi sesama teman dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Peneliti lain disarankan untuk menerapkan teknik koreksi sesama teman pada mata pelajaran bahasa yang lain.

Kata kunci: teknik koreksi sesama teman, menulis, argumentasi

**IMPLEMENTING PEAR CORRECTION TECHNIQUE TO IMPROVE THE STUDENTS' ABILITY IN WRITING ARGUMENTATION IN CLASS X1 AT SMA NEGERI 2 SINGARAJA**

by

I Gusti Ayu Mariyati, NIM 0912011016  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**ABSTRACT**

This study aimed to (1) describe the increase of students' ability in writing argumentation by applying pear correction technique, (2) describe the steps in applying pear correction technique, and (3) describe students' response towards the application of pear correction technique. This study is a classroom action research. The subject of this study is the teacher and 32 students of class X1 SMN Negeri 2 Singaraja while the object of this study is the students' ability in writing argumentation, steps of the instruction, and the response of the students of class X1 in SMA Negeri 2 Singaraja towards the application of pear correction techniques. The data were collected through test, observation, and questionnaire methods. The data were analyzed through descriptive quantitative and descriptive qualitative. The results of this study are (1) the students can pass the standard score of writing argumentation after applying pear correction in which the classical average score before given an action is 70, the classical average score in the first cycle is 73 and the classical average score in the second cycle is 77; (2) there are some steps in applying pear correction technique to improve the students' ability in writing argumentation. The steps emphasize on the instruction in writing argumentation is that the students exchanges their writing to their pear and give some correction about the language and the way they write their idea, and (3) the students give positive response toward the application of pear correction technique in writing argumentation. Based on that result, it can be concluded that the implementation of pear correction can improve the students' ability in writing argumentation and improve students' motivation in learning. The other researchers are suggested to implement pear correction technique for the other language subjects.

Key words: pear correction technique, writing, argumentation

**PENERAPAN TEKNIK KOREKSI SESAMA TEMAN UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI  
SISWA KELAS X 1 SMA NEGERI 2 SINGARAJA**

**A. Pendahuluan**

Menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain (Gie, 2002:15). Orang yang tidak mampu menulis akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini disebabkan karena berbagai pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari menuntut adanya kemampuan menulis.

Dalam dunia pendidikan, kegiatan menulis dapat membantu siswa dalam berlatih berpikir mengungkapkan gagasan, memecahkan masalah, dan menulis adalah salah satu bentuk berpikir yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain (pembaca) berpikir. Hal tersebut senada dengan pendapat Akhadiyah (1998:129) yang menyatakan bahwa lewat menulis seseorang dapat mengenali potensi diri, memperluas cakrawala, mendorong seseorang dalam belajar aktif, dan membiasakan seseorang berpikir dan berbahasa secara tertib.

Pada jenjang SMA dijumpai pelajaran menulis karangan yang digolongkan menjadi lima jenis yaitu menulis narasi, deskripsi, eksposisi, persuasi dan argumentasi. Berdasarkan pemaparan tersebut, menulis argumentasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai. Mata pelajaran menulis argumentasi diperoleh siswa kelas X semester 2. Hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, bapak Ketut Agus Ariawan, S. Pd. menyatakan, kemampuan menulis argumentasi siswa masih rendah. Siswa belum mampu mengungkapkan gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk karangan argumentasi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X 1 SMA N 2 Singaraja adalah 70, sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai adalah 75. Alternatif pemecahan yang disepakati untuk mengatasi

masalah tersebut, yaitu berupa aktivitas mengoreksi karangan siswa yang dilakukan oleh siswa lain (koreksi sesama teman). Pilihan ini dilandasi logika bahwa pada umumnya siswa senang berbagi tulisan dan komentar dengan teman satu kelompok yang dipercayainya.

Purwanto (2008:19) menyatakan bahwa teknik koreksi sesama teman menunjuk pada kegiatan atau aktivitas siswa dalam membaca tulisan temannya kemudian membuat respon (berupa koreksi) dalam posisinya sebagai pembaca. Proses tersebut berupa tukar-menukar tulisan dengan teman sebangku untuk dikoreksi. Jadi, antara siswa yang satu dengan yang lain saling mengoreksi hasil tulisan yang telah dibuat oleh temannya.

Walz (1982:17) menyebutkan beberapa manfaat yang bisa didapat dari penerapan teknik koreksi sesama teman antara lain : (a) akan dapat memperkuat motivasi siswa dalam proses pembelajaran bahasa, (b) koreksi yang diberikan akan lebih mudah dipahami oleh siswa-siswa lainnya, dan (c) dengan diterapkannya teknik koreksi sesama teman maka siswa akan lebih banyak berperan untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Sepengetahuan peneliti, penelitian dengan penerapan teknik koreksi sesama teman untuk meningkatkan keterampilan menulis masih jarang dilakukan. Akan tetapi, teknik koreksi sesama teman pernah diterapkan pada keterampilan berbicara oleh I Putu Mas Dewantara dengan skripsinya yang berjudul *Penerapan Pendekatan Pragmatik (Prinsip-Prinsip Penggunaan Bahasa) disertai Teknik Koreksi Sesama Teman dan Koreksi Guru untuk Meningkatkan Keterampilan Menceritakan Pengalaman Siswa Kelas VIIIE SMPN 5 Negara*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dengan menerapkan pendekatan pragmatik disertai teknik koreksi sesama teman dan guru. Penelitian-penelitian sejenis yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi siswa dengan rekomendasi yang dapat peneliti jadikan bahan pertimbangan untuk menyusun langkah pembelajaran dalam penelitian ini adalah penelitian yang berjudul *Penerapan Teknik Brain-Storming dengan Media Opini dalam Surat Kabar untuk Meningkatkan Kemampuan Kemampuan Menulis*

*Karangan Argumentasi Siswa Kelas X 3 SMA N 1 Pekutatan* oleh Ni Komang Enny Triyani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *Brain-Storming* dengan media opini dalam surat kabar dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, terdapat tiga fokus yang dicari dalam penelitian ini yakni, (1) apakah penerapan teknik koreksi sesama teman dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X 1 SMA N 2 Singaraja?, (2) bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh dalam penerapan teknik koreksi sesama teman untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X 1 SMA N 2 Singaraja?, (3) bagaimanakah respons siswa terhadap pembelajaran yang menerapkan teknik koreksi sesama teman dalam pembelajaran menulis argumentasi kelas X 1 SMA N 2 Singaraja?

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas X 1 SMA N 2 Singaraja. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan argumentasi siswa, langkah-langkah pembelajaran, dan respons siswa kelas X1 SMA N 2 Singaraja terhadap penerapan teknik koreksi sesama teman.

Prosedur pelaksanaan kegiatan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas, kegiatan penelitian tidak hanya dilakukan sekali namun dilakukan secara bersiklus (multisiklus).

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu metode tes, metode observasi dan metode kuesioner/angket. Metode tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi, Tes dilakukan dengan cara menugaskan siswa menulis karangan argumentasi sesuai dengan topik yang telah ditentukan guru. Metode observasi untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa, dan kuesioner (angket) yang digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap teknik koreksi sesama teman.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data tentang kemampuan siswa

menulis karangan argumentasi dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Analisis data langkah-langkah pembelajaran dilakukan dengan analisis data kualitatif. Data yang menyangkut respons siswa akan dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif

Secara klasikal, pembelajaran menulis karangan argumentasi di SMA N 2 Singaraja dikatakan tuntas apabila 75% dari jumlah keseluruhan siswa memperoleh nilai 75 ke atas atau skor rata-rata kelas melebihi KKM yang dirancang pada sekolah tersebut. Kriteria keberhasilan dari respons siswa ditunjukkan dari hasil angket yang diperoleh. Penelitian dianggap berhasil apabila lebih dari 50% dari jumlah siswa memberikan respons positif. Dengan tercapainya kriteria keberhasilan yang telah ditentukan di atas, penelitian dapat dihentikan.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil tes, observasi dan kuesioner pada siklus I dan siklus II diperoleh data yakni pada siklus 1, pemerolehan skor keterampilan menulis argumentasi yang diperoleh melalui metode tes secara klasikal belum dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari persentase keberhasilan secara klasikal hanya mencapai 43,75 % (14 orang yang mencapai nilai 75 atau lebih). Lima puluh enam koma dua puluh lima persen (18 orang siswa belum mencapai ketuntasan). Pada siklus II, siswa yang tuntas dalam pembelajaran menulis argumentasi sebanyak dua puluh tujuh siswa (84,37%). Siswa yang cukup tuntas sebanyak lima orang siswa (15,62%). Terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 40,62% jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa langkah-langkah pembelajaran penerapan teknik koreksi sesama teman. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dimulai dari kegiatan awal, inti dan penutup. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus 1 sebagai berikut 1. menyampaikan salam kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa, 2. melakukan apersepsi dengan mengadakan tanya jawab mengenai artikel yang dibagikan, 3 Menyampaikan SK, KD, indikator dan tujuan pembelajaran, 4. menjelaskan materi mengenai tulisan argumentasi, 5. melakukan tanya jawab mengenai materi tulisan argumentasi

sehingga siswa tidak mengalami kebingungan dalam memahami tulisan argumentasi, 6. guru membagikan topik kepada siswa. 7. meminta siswa mendiskusikan masalah yang diangkat dengan teman sebangku untuk mendapatkan gagasan-gagasan yang mendukung topik, 8. guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun kerangka karangan yang nantinya akan dikembangkan menjadi tulisan argumentasi berdasarkan topik yang telah ditentukan, 9. guru meminta siswa untuk mengembangkan kerangka karangan yang sebelumnya telah didiskusikan dengan teman sebangku, 10. guru memantau kegiatan siswa dalam menyusun kerangka karangan. 11. guru menyampaikan sistem penilaian. 12. guru mengemukakan hasil reviewnya terhadap tulisan yang telah dikumpulkan, 13. guru mengaitkan hasil review dengan penilaian dalam menulis karangan argumentasi berdasarkan panduan penilaian, 14. guru menjelaskan teknis/cara mengoreksi hasil tulisan teman, 15. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai teknik koreksi sesama teman, 16. membagikan panduan mengoreksi dan mengingatkan siswa untuk memanfaatkan panduan tersebut secara maksimal pada saat mengoreksi 17. guru meminta siswa mengoreksi tulisan temannya berdasarkan panduan penilaian, 18. guru meminta siswa memperbaiki tulisan berdasarkan hasil koreksi dari teman sebangku, 19. guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan serta merefleksi pembelajaran, 20. memberikan penghargaan atas usaha dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi yang dipadukan dengan teknik koreksi sesama teman, 21. menutup pelajaran. Setelah pelaksanaan siklus I, pembelajaran menulis argumentasi dengan penerapan koreksi sesama teman ternyata ditemukan hambatan-hambatan yang diungkapkan oleh siswa serta berdasarkan pengamatan peneliti. Hambatan-hambatan tersebut diperbaiki pada siklus selanjutnya. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada siklus II sebagai berikut 1. menyampaikan salam kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa, 2. melakukan apersepsi dengan mengadakan tanya jawab mengenai artikel yang dibagikan, 3 Menyampaikan SK, KD, indikator dan tujuan pembelajaran, 4. menjelaskan materi mengenai tulisan argumentasi berbantuan media *power point*, 5. melakukan tanya jawab mengenai materi tulisan argumentasi sehingga siswa tidak

mengalami kebingungan dalam memahami tulisan argumentasi, 6. guru membagikan 3 topik kepada siswa untuk dipilih dan dijadikan tulisan argumentasi diantaranya topik mengenai UN, kenakalan remaja, penggunaan bahasa di jejaring sosial. 7. meminta siswa mendiskusikan masalah yang diangkat dengan teman sebangku untuk mendapatkan gagasan-gagasan yang mendukung topik, 8. guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun kerangka karangan yang nantinya akan dikembangkan menjadi tulisan argumentasi berdasarkan topik yang telah ditentukan, 9. guru meminta siswa untuk mengembangkan kerangka karangan yang sebelumnya telah didiskusikan dengan teman sebangku, 10. guru memantau kegiatan siswa dalam menyusun kerangka karangan. 11. guru menyampaikan sistem penilaian. 12. guru mengemukakan hasil reviewnya terhadap tulisan yang telah dikumpulkan, 13. guru mengaitkan hasil review dengan penilaian dalam menulis karangan argumentasi berdasarkan panduan penilaian, 14. guru membagikan pedoman penilaian, 15. guru mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai aspek-aspek yang terdapat dalam pedoman penilaian meliputi sifat tulisan argumentasi, kesesuaian argumen dengan topik, sistematika pengungkapan ide, kejelasan pengungkapan, dan ejaan penulisan, 16. guru menjelaskan teknis/cara mengoreksi hasil tulisan teman, 17. guru meminta siswa mengoreksi tulisan temannya berdasarkan panduan penilaian, 18. guru meminta siswa memperbaiki tulisan berdasarkan hasil koreksi dari teman sebangku, 19. guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan serta merefleksikan pembelajaran, 20. menutup pelajaran.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pada siklus I, rata-rata respons siswa terhadap teknik koreksi sesama teman dalam pembelajaran menulis argumentasi di kelas X 1 mencapai 22 dengan kategori “positif”, sedangkan pada siklus II rata-rata respons siswa meningkat 2 point menjadi 24 dengan kategori “positif”.

Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada temuan yang dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa dengan penerapan teknik koreksi sesama teman. Temuan pertama menyangkut peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa dengan penerapan teknik koreksi sesama teman. Penerapan teknik koreksi sesama teman mampu meningkatkan kemampuan menulis

argumentasi siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil pada siklus I jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sebelum penerapan teknik pembelajaran ini. Skor rata-rata siswa sebelum dilakukan tindakan adalah 70. Setelah dilakukan siklus I, skor rata-rata siswa menjadi 73,34. Pada siklus II skor rata-rata siswa meningkat menjadi 77,37. Penerapan teknik ini memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya bertindak sebagai perantara/konsultan. Siswa merencanakan sendiri kegiatan pembelajaran mulai dari memilih topik sampai pada kegiatan mengoreksi tulisan temannya. Aktivitas mengoreksi tulisan teman secara tidak langsung menumbuhkan sikap kritis siswa dalam menulis khususnya menulis argumentasi sehingga pembelajaran menulis menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat De Porter (dalam Utama, 2007) bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat dilaksanakan dengan baik dan menyenangkan. Secara psikologis, dengan adanya teknik koreksi sesama teman ini, siswa akan termotivasi untuk menulis argumentasi berdasarkan koreksi dari temannya dibandingkan dengan pemberian koreksi dari guru yang biasanya kurang diperhatikan oleh siswa.

Temuan penting kedua adalah terdapat beberapa langkah tepat yang harus ditempuh guru dalam teknik koreksi sesama teman dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis argumentasi. Adapun beberapa langkah utama yang harus ditempuh oleh guru dalam menerapkan teknik koreksi sesama teman dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis argumentasi, antara lain terletak pada (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut. 1. Menyampaikan salam kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa, 2 Melakukan apersepsi dengan mengadakan tanya jawab mengenai artikel yang dibagikan, 3 Menyampaikan SK, KD, indikator dan tujuan pembelajaran, 4 Menjelaskan materi mengenai tulisan argumentasi, 5 Melakukan tanya jawab mengenai materi tulisan argumentasi sehingga siswa tidak mengalami kebingungan dalam memahami tulisan argumentasi, 6. Guru membagikan topik kepada siswa. 7. meminta siswa mendiskusikan masalah yang diangkat dengan teman sebangku untuk mendapatkan gagasan-gagasan yang mendukung topik, 8. guru

memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun kerangka karangan yang nantinya akan dikembangkan menjadi tulisan argumentasi berdasarkan topik yang telah ditentukan, 9. Guru meminta siswa untuk mengembangkan kerangka karangan yang sebelumnya telah didiskusikan dengan teman sebangku, 10. Guru memantau kegiatan siswa dalam menyusun kerangka karangan. 11. guru menyampaikan sistem penilaian, 12. guru mengemukakan hasil reviewnya terhadap tulisan yang telah dikumpulkan, 13. guru mengaitkan hasil review dengan penilaian dalam menulis karangan argumentasi berdasarkan panduan penilaian, 14. guru mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai aspek-aspek yang terdapat dalam pedoman penilaian meliputi sifat tulisan argumentasi, kesesuaian argumen dengan topik, sistematika pengungkapan ide, kejelasan pengungkapan, dan ejaan penulisan, 15. guru membagikan pedoman penilaian, 16. guru mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai aspek-aspek yang terdapat dalam pedoman penilaian meliputi sifat tulisan argumentasi, kesesuaian argumen dengan topik, sistematika pengungkapan ide, kejelasan pengungkapan, dan ejaan penulisan, 17. guru menjelaskan teknis/cara mengoreksi hasil tulisan teman, 18. guru meminta siswa mengoreksi tulisan temannya berdasarkan panduan penilaian, 19. guru meminta siswa memperbaiki tulisan berdasarkan hasil koreksi dari teman sebangku, 20. guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan serta merefleksi pembelajaran, 21. menutup pelajaran.

Respons siswa yang positif terhadap penerapan teknik koreksi sesama teman dalam pembelajaran menulis argumentasi menjadi temuan penting ketiga peneliti. Teknik koreksi sesama teman merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan hanya menempatkan guru sebagai fasilitator. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Walz (1982:17) yang menyatakan bahwa dengan diterapkannya teknik koreksi sesama teman maka siswa akan lebih banyak berperan untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, siswa akan saling menukarkan tulisannya dan kemudian siswa akan saling mengoreksi tulisan tersebut. Siswa memperoleh pengetahuan dengan caranya sendiri melalui proses mencari dan

menemukan sendiri kesalahan yang terdapat dalam tulisan yang dikoreksi, baik itu kesalahan dalam mengungkapkan gagasan ataupun kesalahan kebahasaan.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan pada, dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini terbukti. Penerapan teknik koreksi sesama teman dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa. Peningkatan hasil belajar siswa hingga tercapainya tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada kegiatan menulis argumentasi kelas X 1 SMA Negeri 2 Singaraja dengan penerapan teknik koreksi sesama teman terlihat pada perolehan skor menulis argumentasi siswa pada siklus I dan II yang mengalami peningkatan dan mencapai KKM, yaitu 75. Pada setiap tahap pembelajaran skor siswa selalu mengalami peningkatan, baik dari refleksi awal, siklus I, dan siklus II. Perolehan skor rata-rata yang dicapai siswa pada refleksi awal adalah 70, skor rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I adalah 73, dan perolehan skor pada siklus II adalah 77. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan teknik koreksi sesama teman untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi sangat efektif. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut. (1) memberikan apersepsi terkait materi yang akan diajarkan, (2) menyampaikan SK, KD, indikator dan tujuan pembelajaran, (3) menjelaskan materi mengenai tulisan argumentasi, (4) memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti terkait materi tulisan argumentasi sehingga siswa tidak mengalami kebingungan dalam memahami tulisan argumentasi, (5) membagikan topik kepada siswa. Topik yang diberikan adalah topik yang dekat dengan lingkungan siswa agar lebih mudah dipahami, yaitu kenakalan remaja, Ujian Nasional, dan Penggunaan bahasa di jejaring sosial seperti *facebook*, *twitter*, (6) mengintruksikan siswa untuk mendiskusikan masalah yang diangkat dengan teman sebangku untuk mendapatkan gagasan-gagasan yang mendukung topik, (7) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun kerangka karangan yang nantinya akan dikembangkan menjadi tulisan argumentasi berdasarkan topik yang telah ditentukan, (8) menugaskan siswa untuk mengembangkan kerangka karangan yang sebelumnya telah didiskusikan dengan teman sebangku, (9) memantau kegiatan

siswa dalam menyusun kerangka karangan, (10) menyampaikan sistem penilaian. Menyampaikan sistem penilaian dalam sebuah pembelajaran sangat penting, hal ini akan berdampak pada psikologis siswa. Siswa akan lebih serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, (11) mengemukakan hasil review terhadap tulisan yang telah dikumpulkan, (12) mengaitkan hasil review dengan penilaian dalam menulis karangan argumentasi berdasarkan panduan penilaian, (13) mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai aspek-aspek yang terdapat dalam pedoman penilaian meliputi sifat tulisan argumentasi, kesesuaian argumen dengan topik, sistematika pengungkapan ide, kejelasan pengungkapan, dan ejaan penulisan. (14) menjelaskan teknis/cara mengoreksi hasil tulisan teman, (15) siswa mengoreksi tulisan temannya berdasarkan panduan penilaian, (16) siswa memperbaiki tulisan berdasarkan hasil koreksi dari teman sebangku, (17) bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, (18) mengadakan evaluasi secara proses, (19) merefleksikan pembelajaran. respons siswa terhadap penerapan teknik koreksi sesama teman yakni siswa merespons positif penerapan teknik koreksi sesama teman pada pembelajaran menulis argumentasi. Pada siklus I nilai rata-rata respons siswa adalah 22 (positif), kemudian nilai rata-rata respons siswa meningkat menjadi 24 (positif) pada siklus II. Siswa merasa dengan diterapkan teknik koreksi sesama teman, pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis menjadi lebih menyenangkan.

### **E. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa Peningkatan hasil belajar siswa hingga tercapainya tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada kegiatan menulis argumentasi kelas X 1 SMA Negeri 2 Singaraja dengan penerapan teknik koreksi sesama teman terlihat pada perolehan skor menulis argumentasi siswa pada siklus I dan II yang mengalami peningkatan dan mencapai KKM, yaitu 75. Pada setiap tahap pembelajaran skor siswa selalu mengalami peningkatan, baik dari refleksi awal, siklus I, dan siklus II. Perolehan skor rata-rata yang dicapai siswa pada refleksi awal adalah 70, skor rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I adalah 73, dan perolehan skor pada siklus II adalah 77.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan teknik koreksi sesama teman untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi sangat efektif. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut. 1. Guru memberikan apersepsi terkait materi yang akan diajarkan, 2. guru menyampaikan SK, KD, indikator dan tujuan pembelajaran, 3. guru menjelaskan materi mengenai tulisan argumentasi. Pada siklus I, guru hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab sedangkan pada siklus II, guru menjelaskan materi berbantuan media *power point*, 4. guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti terkait materi tulisan argumentasi sehingga siswa tidak mengalami kebingungan dalam memahami tulisan argumentasi, 5. guru membagikan topik kepada siswa. Topik yang diberikan adalah topik yang dekat dengan lingkungan siswa agar lebih mudah dipahami, yaitu kenakalan remaja, Ujian Nasional, dan Penggunaan bahasa di jejaring sosial seperti *facebook*, *twitter*, 6. guru mengitruksikan siswa untuk mendiskusikan masalah yang diangkat dengan teman sebangku untuk mendapatkan gagasan-gagasan yang mendukung topik, 7. guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun kerangka karangan yang nantinya akan dikembangkan menjadi tulisan argumentasi berdasarkan topik yang telah ditentukan. 8. guru menugaskan siswa untuk mengembangkan kerangka karangan yang sebelumnya telah didiskusikan dengan teman sebangku, 9. guru memantau kegiatan siswa dalam menyusun kerangka karangan, 10. guru menyampaikan sistem penilaian, 11. guru mengemukakan hasil reviewnya terhadap tulisan yang telah dikumpulkan, 12. guru mengaitkan hasil review dengan penilaian dalam menulis karangan argumentasi berdasarkan panduan penilaian, 13. guru mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai aspek-aspek yang terdapat dalam pedoman penilaian meliputi sifat tulisan argumentasi, kesesuaian argumen dengan topik, sistematika pengungkapan ide, kejelasan pengungkapan, dan ejaan penulisan, 14. guru menjelaskan teknis/cara mengoreksi hasil tulisan teman, 15. guru meminta siswa mengoreksi tulisan temannya berdasarkan panduan penilaian, 16. guru meminta siswa memperbaiki tulisan berdasarkan hasil koreksi dari teman sebangku, 17. guru bersama siswa

menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, 19. guru mengadakan evaluasi secara proses, 20. guru merefleksi pembelajaran.

Siswa merespons positif penerapan teknik koreksi sesama teman pada pembelajaran menulis argumentasi. Pada siklus I nilai rata-rata respons siswa adalah 22 (positif), kemudian nilai rata-rata respons siswa meningkat menjadi 24 (positif) pada siklus II. Siswa merasa dengan diterapkan teknik koreksi sesama teman, pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia, hendaknya guru menerapkan teknik koreksi sesama teman karena teknik koreksi sesama teman dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran; (2) Bagi siswa yang ingin belajar menulis argumentasi dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran teknik koreksi sesama teman sehingga kemampuan menulis argumentasi siswa dapat ditingkatkan; (3) Bagi peneliti sebagai calon guru diharapkan mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang menyenangkan dan kondusif melalui teknik atau metode pembelajaran yang inovatif sehingga tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat tercapai; (4) Bagi peneliti lain diharapkan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang sejenis dengan penelitian ini, sehingga diperoleh hasil yang lebih meyakinkan; (5) Bagi sekolah, peneliti berharap teknik koreksi sesama teman dapat menjadi salah satu alternatif teknik/metode yang diterapkan selama proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran keterampilan menulis.

#### **F. Daftar Pustaka**

- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dewantara, I Putu Mas. 2010. Penerapan Pendekatan Pragmatik (Prinsip-Prinsip Penggunaan Bahasa) disertai Teknik Koreksi Sesama Teman dan Koreksi Guru untuk Meningkatkan Keterampilan Menceritakan Pengalaman Siswa Kelas VIIIE SMPN 5 Negara. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Undiksha Singaraja.
- Haryati, Mimin. 2006. *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah
- . 2006. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE
- Purwanto dan Alim. 1997. *Metode Pengajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: PT. Rosda Jaya Pura.
- Slamet, St. Y. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS Penerbit dan Percetakan UNS.
- Suandi, Nengah. 2008. *Pengantar Metodologi Penelitian Bahasa*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Triyani, Ni Komang Enny. 2011. Teknik Brain-Storming dengan Media Opini dalam Surat Kabar untuk Meningkatkan Kemampuan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X 3 SMA N 1 Pekutatan. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Undiksha Singaraja.
- Walz, Joel C. (1982). "Correction Techniques for the Foreign Language Classroom". *Language in Education: Theory and Practice Series No. 50*. Washington D.C.: Center for Applied Linguistics.
- Wendra, Wayan. 2010. *Bahan Ajar Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja: Undiksha.